

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

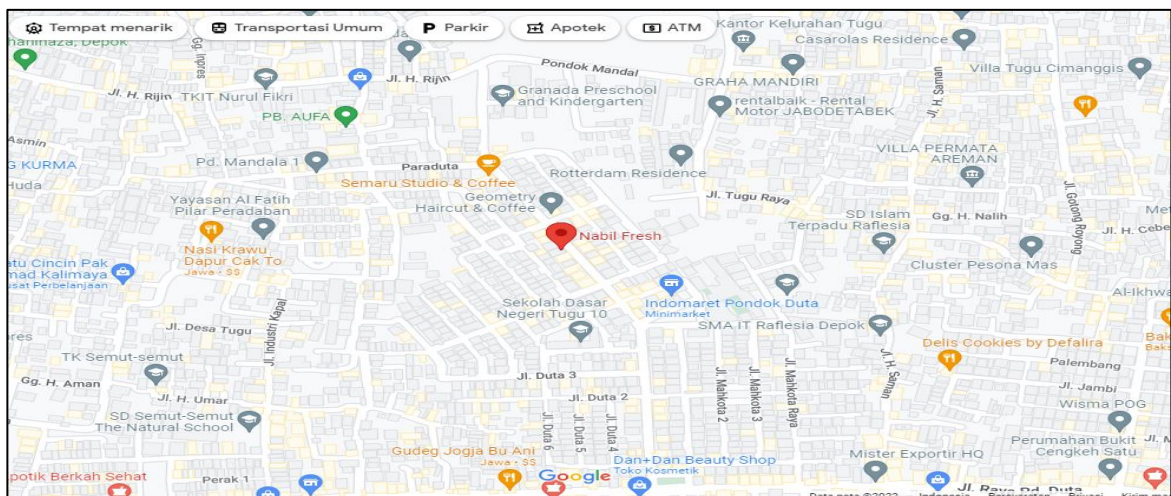
Penelitian ini dilaksanakan di Toko Nabil Fresh (Jl, duta Raya blok f6 40c, Pondok Duta 1, Tugu, Cimanggis, Depok) pada Bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Mei-22				Jun-22				Jul-22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal												
2	Pengajuan Izin Penelitian												
3	Persiapan Instrumen Penelitian												
4	Pengumpulan Data												
5	Pengelola Data												
6	Analisis dan Evaluasi												
7	Penulisan Laporan												
8	Seminar Hasil Penelitian												

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

Gambar 3.1. Lokasi Penelitian



Sumber: Google Maps

3.2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis.

Menurut Sugiyono, (2017:9) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Ada beberapa ahli menjelaskan tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2017:80) mengatakan:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”.

Untuk populasi pada penelitian ini adalah para konsumen yang pernah melakukan transaksi pembelian pada toko Nabil Fresh. Jumlah konsumen berdasarkan info dari pihak toko Nabil Fresh rata-rata setiap bulannya 100 orang. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan angka 100 sebagai populasi.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel juga pernah dijelaskan oleh beberapa ahli, salah satunya Sugiyono (2017:81) mengatakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”

Sampel akan diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017:85). Oleh karena itu sampel akan diambil secara acak dengan syarat sampel yang diambil yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan konsumen Toko Nabil Fresh.
2. Pernah melakukan pembelian di Toko Nabil Fresh.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Artinya sampel disini akan mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang dikenal dengan sebutan rumus Slovin, berikut rumus penghitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

N = Populasi

e² = presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%)

Maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{100}{1 + 100 \times (0,05)^2} = 80$$

Jadi hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin adalah 80 , berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan sampel responden dengan persentase kesalahan sebesar 5% maka jumlah respondennya adalah 80 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini merupakan data yang penulis dapatkan secara langsung dari kuesioner yang disebarakan kepada konsumen toko Nabil Fresh.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang didapat dari informasi penjualan, data pengunjung maupun dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode, yaitu:

1. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner atau pertanyaan kepada responden yang menjadi obyek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuesioner. Kemudian jawaban dari responden akan diolah datanya oleh peneliti.

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet”. (Sugiyono, 2017)

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pemilik dan konsumen toko Nabil Fresh. Hal ini untuk menentukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam. Pada penelitian ini, penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

“Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”. (Sugiyono, 2017)

3. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang perilaku konsumen, proses kerja, dan lain sebagainya.

“Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. (Sugiyono, 2017)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan cara mengukur variabel. Dengan begitu penulis akan lebih mudah dalam melakukan pengukuran variabel yang akan diteliti. Penelitian ini membahas tentang variabel bebas (*independent variable*) yaitu metode pembayaran (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu keputusan pembelian (Y) pada toko Nabil Fresh.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang tidak bergantung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas yaitu metode pembayaran (X). Adapun indikator Metode pembayaran dalam penelitiannya Tussafinah (2018) yaitu:

- a) Kemudahan
- b) Efektif
- c) Meminimalisir penipuan (Keamanan)

Dan adapun indikator metode pembayaran berdasarkan kebijakan Bank Indonesia yaitu:

- a) Aman
- b) Efisien
- c) Kesetaraan Akses (kelancaran)
- d) Perlindungan Konsumen

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel terikat yaitu keputusan pembelian (Y). Adapun indikator Keputusan Pembelian menurut Kotler dan Keller (2020) yaitu:

- a. Merek
- b. Penyalur
- c. Kuantitas (jumlah)
- d. Waktu
- e. Metode Pembayaran

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Metode Pembayaran (X)	Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoprasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan intruksi pembayaran serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran nilai antar perorangan, bank, lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara. Aulia (2008)	1. Kemudahan 2. Kelancaran 3. Keamanan 4. Efektif	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	"Perilaku pembelian konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka". Kotler dan Keller (2020:166).	1. Pilihan Produk 2. Pilihan Penyalur 3. Jumlah Pembelian 4. Waktu Pembelian 5. Metode Pembayaran	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2022)

3.6. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner. Sistem penilaiannya menggunakan Skala Likert, yaitu setiap jawaban instrumen pertanyaan dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari Sangat Positif sampai Sangat Negatif, yang kata-katanya seperti berikut:

- a. Sangat Setuju (skor 5)
- b. Setuju (skor 4)
- c. Netral (skor 3)
- d. Tidak Setuju (skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Skala Likert digunakan untuk melihat sikap, persepsi dan pendapat orang lain. Selanjutnya, dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang nantinya indikator tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan inilah yang nantinya akan diolah untuk mendapatkan kesimpulan.

Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka dibutuhkan angka penafsiran. Dalam penelitian kuantitatif, angka penafsiran ini digunakan untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir atas jawaban responden, apakah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut penentuan interval angka penafsiran:

$$\begin{aligned} \text{Interval angka penafsiran} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{n} \\ &= \frac{(5-1)}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3,40	Netral
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah)

Rumus penafsiran yang digunakan:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah ataupun hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Nanti kesimpulannya akan diambil dari data-data yang dikumpulkan dan sudah diolah berdasarkan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Kesimpulan itulah yang menentukan bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. (Sugiyono, 2015)

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu bisa mengukur apa yang akan diukur. Metode uji validitas penelitian pada penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menghitung manual, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Untuk melihat valid atau tidaknya pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistic* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Suatu pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Situmorang, *et.al*, 2008:36).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan instrumen yang reliabel, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2015)

Pada uji reliabilitas ini juga tidak akan dihitung dengan cara manual melainkan dengan menggunakan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Untuk melihat reliabel atau tidaknya pernyataan atau pertanyaan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan pada penelitian ini reliabel atau handal sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, *et.al*, 2008:43).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada suatu persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Pada penelitian ini akan diuji menggunakan *Statistics Program for Social Science* (SPSS) dengan pendekatan histogram, grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Test. Data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, et.al, 2008)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai salah satu syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidak, dapat menggunakan SPSS dilihat dari ANOVA Table hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungan bersifat linear (Ali Muhson, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas, jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana guna untuk memprediksi seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Uji ini juga bisa digunakan sebagai ramalan untuk memperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel bebas terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel terikat dan begitu pun sebaliknya. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal.

Rumus regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Keputusan Pembelian)

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga kontan)

b = Angka Arah atau Koefisien Regresi, yang Menunjukkan Angka Peningkatan ataupun Penurunan Variabel Independen. Bila b (+) Maka Naik dan bila b (-) Maka Terjadi Penurunan.

X = Variabel Bebas (Metode Pembayaran)

E = eror

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) biasa digunakan untuk mengukur persentase dari variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

2. Uji t (uji parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Sujarweni, 2015).

Adapun kriterianya yaitu:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.